Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, dan Audit Tenure, Terhadap Kualitas Audit, Dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderating

Rossa Marcelia¹, Andy Dwi Bayu Bawono^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, fee audit, dan tenure audit terhadap kualitas audit, dengan kompetensi audit sebagai variabel moderasi. Penelitian empiris berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah menjalani audit dan memperoleh hasil audit yang baik. Sampel ini dipilih berdasarkan preferensi yang ditunjukkan di web, seperti BEI, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu suatu metodologi yang melibatkan pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian dengan populasi besar, namun efektif dengan ukuran sampel yang lebih kecil dan kelompok yang lebih homogen. Setelah menganalisis temuan pengujian dan melakukan diskusi, dapat disimpulkan bahwa biaya audit berdampak pada kualitas audit, sedangkan masa audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi audit tidak memoderasi hubungan antara opini audit, fee audit, dan audit tenure dengan kualitas audit.

Kata Kunci: *Opini Audit, Audit Fee, Audit Tenure, Kualitas, Kompetensi*

Abstract

This study aims to investigate the impact of audit opinion, audit fee, and audit tenure on audit quality, with audit competency serving as a moderating variable. The empirical research will focus on manufacturing companies listed on the IDX. This study employs quantitative methodologies, utilizing secondary data. The samples used in this study include manufacturing companies registered on the IDX that have undergone auditing, with a focus on identifying companies with favorable audit outcomes. These preferences are determined based on web-based sources such as IDX, journals, and previous research. The research employed Purposive Sampling, a methodology that involves selecting participants based on certain criteria. This method is commonly used in studies with large populations, but it is particularly effective when working with lower sample sizes and more homogeneous groups. After analyzing the test findings and engaging in discussions, it may be inferred that audit fees have an impact on audit quality, whereas audit tenure does not effect audit quality. Audit competence does not have the ability to control the relationship between audit opinion, audit fee, and audit tenure with audit quality.

Keywords: *Audit Opinion, Audit Fees, Audit Tenure, Quality, Competency*

Copyright (c) 2024 Rossa Marcelia¹, Andy Dwi Bayu Bawono²

✉ Corresponding author :

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan *go public* khususnya yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang akan terlibat dalam perusahaan tersebut, baik internal maupun eksternal. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai status dan kondisi keuangan, kinerja keuangan dapat tercermin dalam laporan keuangan sehingga diperlukan kualitas audit yang tinggi. Dalam PSAK No. 1 tahun 2012, dijelaskan bahwa laporan keuangan dibagi dalam beberapa aspek berikut: 1) Laporan posisi keuangan; 2) Laporan laba rugi secara komprehensif; 3) Laporan fluktuasi ekuitas; 4) Laporan arus kas; 5) Catatan laporan keuangan. Namun informasi keuangan perusahaan mempunyai asimetri dan potensi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pihak eksternal pengguna informasi keuangan, sehingga informasi keuangan perusahaan harus direview oleh pihak ketiga untuk menilai keakuratan laporan keuangan perusahaan oleh manajemen Fajrin (2015). Masyarakat mengharapkan dari auditor penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan Dehilmus (2017).

Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012) berpendapat bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi kliennya. Selain itu, Sari dan Lestari (2018) menyatakan bahwa kualitas audit adalah pemeriksaan sistematis dan independensi yang menentukan efektivitas, kualitas, dan hasil sesuai pengaturan yang direncanakan dan apakah pengaturan tersebut dilaksanakan secara efektif sesuai tujuan. Pratiwi et al (2020) kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Mengingat peran auditor sangat dibutuhkan oleh dunia usaha, maka auditor mengikuti standar perilaku etis dalam organisasi di profesi, masyarakat, dan dirinya sendiri Syahrani (2014). Setiap auditor harus mematuhi etika profesi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan *International Standards on Auditing* (ISA) untuk meningkatkan kualitas audit, reputasi kantor akuntan publik, dan kualitas auditor. Dalam mengukur kualitas audit seorang auditor Wooten (2003) dalam Saputra et al (2017) digunakan indikator kunci yaitu, deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar akuntan publik, dan kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan. Auditor harus loyal dan mampu memberikan hasil yang baik dan informasi yang akurat sehingga dapat mengambil keputusan mengenai hasil audit untuk manajemen perusahaan Erfiansyah dan Rustandi (2018).

Opini audit dijelaskan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Rick Hayes dkk (2017) berpendapat bahwa persyaratan opini wajar tanpa pengecualian harus memberi kesimpulan apakah auditor telah memperoleh asuransi memadai tentang kemungkinan laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Auditor mengeluarkan opini audit pada berbagai tahap sampai dimungkinkan menerbitkan laporan tentang keuangan yang diaudit. Perusahaan biasanya mengharapkan opini wajar tanpa pengecualian untuk setiap opini atas laporan keuangan yang disiapkan oleh auditor. Sering kali, hal ini tidak diharapkan oleh manajemen dan tidak terlalu membantu pengguna laporan yang bersangkutan, namun auditor tidak selalu menanggapi permintaan tersebut, ia harus menjaga independensi dalam pelaksanaan auditnya. Auditor dapat dipecat karena pernyataan opini yang tidak terduga kepada manajemen tentang laporan keuangan. Opini audit yang menjadi dambaan perusahaan sebagai prestasi kinerja keuangan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam membangun kepercayaan dan reputasi menarik investor dan akuntabilitas publik, sehingga terdapat hubungan penting antara opini audit dan kualitas audit.

Selain opini audit, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*, yaitu pendapatan yang diterima oleh auditor setelah memberikan jasa audit yang besarnya

dipengaruhi oleh resiko tugas, tingkat keahlian, dan kompleksitas layanan yang ditawarkan audit. Besaran *audit fee* berbeda-beda misalnya dari risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor di bidang klien dan aspek profesional lainnya. Menurut Nindi (2021) *audit fee* ditentukan berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien dan biasanya ditentukan sebelum proses audit dimulai. Permatasari dan Astuti (2019) *audit fee* juga dapat dipengaruhi oleh *status of audit firm* perusahaan atau Kantor Akuntan Publik (KAP) milik masing-masing auditor. Perusahaan bisa membandingkan KAP *Big Four* dan *non-big four* yang kualitasnya lebih baik dibandingkan *non-big four*. Artinya KAP *big four* dinilai lebih optimal dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Selain itu bentuk kepemilikan perusahaan juga diperhitungkan faktor yang menentukan besarnya *audit fee* yaitu kepemilikan oleh swasta ataupun pemerintah, atau perusahaan di bawah kepemilikan dan penguasaan negara (BUMN).

Audit Tenure merupakan jangka waktu audit antara entitas (klien) dengan auditor mengenai penggunaan jasa audit pada entitas audit yang disepakati jangka waktunya Asmara & Situanti (2018) Sari, dkk. Al (2019). Waktu yang diperlukan untuk mereview suatu perikatan audit dapat mempengaruhi keputusan auditor karena semakin lama seorang auditor bekerja dengan klien, maka akan semakin mudah bagi auditor untuk merancang rencana audit yang lebih efektif dan menghasilkan pertimbangan audit yang berkualitas tinggi Rustiarini dan Sugiarti (2011). Semakin lama hubungan antara auditor dan klien tidak menutup kemungkinan juga akan melemahkan tingkat independensi auditor. Oleh karena itu, dilakukan upaya *audit tenure* atau pembatasan masa perikatan untuk menghindari interaksi yang terlalu erat dalam perilaku auditor dengan klien sehingga menghambat independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien.

Penulis memilih kompetensi sebagai variabel moderating karena dalam melakukan audit, auditor harus bertindak sebagai ahli di bidangnya untuk memperoleh opini. Semakin berpengalaman auditor, semakin peka terhadap kesalahan dan kekeliruan, semakin baik untuk dapat memahami keadaan lain yang berkaitan dengan pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan tugas audit, yang mempengaruhi kualitas audit. Setiap auditor harus memenuhi persyaratan dan kualifikasi tertentu untuk menjadi auditor profesional. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, ujian pengalaman profesional dengan peningkatan terus menerus atas pengetahuan dan keterampilan mengenai perubahan dan pengembangan karir serta sistem pengendalian yang tepat sesuai prinsip dan standar profesi. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang hubungan variabel kompetensi penelitian Naldi & Halmawati (2021) dan Mutiara (2018) menunjukkan bahwa hasil kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Wardhani dan Astika (2018) dimana hasil pengujian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit auditor. Auditor yang berkompotensi tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang lebih baik Halim et al (2014) sama dengan penelitian sebelumnya yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kompetensi dengan kualitas audit. Namun penelitian Maharany, Yuli dan Juliardi (2016) menunjukkan bahwa hasil kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi merupakan hubungan antara dua orang yaitu pihak prinsipal dan agen. Dari teori keagenan bahwa terdapat kontrak kerja yang mengatur asimetri kepentingan masing-masing pihak dengan memperhatikan seluruh kepentingan Nariastiti & Ratnadi (2014) Prasetyo (2022). Membangun dan menegakkan garis tugas dan akuntabilitas yang berbeda harus menjadi tujuan. Kegiatan ini menghasilkan mekanisme yang meningkatkan kontrol terhadap lembaga keuangan untuk kepentingan manajemen dan pemegang saham Fama dan Jensen (1983) dalam Vitolla et al (2020). Teori agensi dalam penelitian ini digunakan

untuk menilai pengaruh opini audit, *audit fee*, *audit tenure* terhadap kualitas audit dan juga untuk menilai hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Kamus Standar Akuntansi Ardiyos (2007), opini audit adalah laporan didasarkan pada penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor memberikan opini pada beberapa tahapan audit sehingga dapat menarik suatu kesimpulan atas opini yang diberikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit yang menjadi impian perusahaan atas kinerja keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan untuk membangun kepercayaan dan citra yang menarik investor dan akuntabilitas publik, sehingga keterkaitan opini audit dengan kualitas audit mempunyai relevansi. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri dan Suharna (2023) hasilnya opini audit mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Rohana dan Seniati Agus (2020) hasil penelitian bahwa tidak mempengaruhi opini pada kualitas audit. Maka hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Opini Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Atas pelaksanaan tugasnya, auditor menerima pembayaran yang disebut *audit fee* yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi *fee* yang diterima auditor maka semakin besar pula kualitas audit yang dilakukan. Menurut Mulyadi (2009) *audit fee* merupakan pembayaran yang diterima auditor setelah memberikan jasa audit. Menurut Putu dan Widhiyani (2018) pentingnya penentuan *audit fee* pada saat menerima suatu perikatan adalah auditor pasti akan bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang cukup yang dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Penelitian Wan dan Handayani (2017) mengenai *audit fee* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit sejalan dengan penelitian Jafre (2018) bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Audit Fee berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure adalah jangka waktu auditor telah mengaudit perusahaan kliennya dan lamanya waktu auditor dalam melakukan audit dapat mempengaruhinya dalam melakukan penilaian. Hal ini dikarenakan semakin lama seorang auditor bekerja dengan kliennya, maka semakin mudah bagi auditor untuk merencanakan audit yang lebih efektif dan menghasilkan penilaian audit yang berkualitas Rustiarini dan Sugiarti (2011). Pengalaman auditor mengarah pada pengalamannya dalam memeriksa laporan keuangan, serta total durasi penugasan dan penilaian suatu masalah. Seorang auditor yang mempunyai banyak pengalaman, akan semakin baik baginya dalam melaksanakan tugas-tugas yang kompleks Saputra dan Muhammad (2019). Dengan pengalaman yang baik diyakini aspek-aspek yang dihasilkan dari auditnya juga berkualitas. Permana (2012) yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampaui Panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua belah pihak. Berdasarkan hasil penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) dibuktikan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan negative terhadap kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa pengaruh *audit tenure* memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas hasil auditan. Maka hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Interaksi Opini Audit dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian Syamsuri dan Suharna (2023), Opini audit mempengaruhi kualitas audit. Rick Hayed dkk (2017) mengklaim opini wajar tanpa pengecualian, kesimpulan yang

diperoleh auditor harus memperoleh jaminan yang cukup untuk memberikan kemungkinan bebas dari salah saji material karena kecurangan atau kesalahan. Menurut Maharany, Yuli dan Juliardi (2016), auditor yang berpengalaman umumnya memiliki keunggulan yaitu kepekaan dalam menganalisis hasil selama proses audit, deteksi kesalahan yang lebih akurat, dan deteksi kesalahan yang tidak sesuai dengan peraturan audit Indonesia. Sehingga, audit yang berkompotensi tinggi, tentunya dapat memberikan opini audit sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Jadi semakin berkompotensi auditor akan memiliki dasar yang baik untuk memberikan opini.

H₄: Interaksi Opini Audit dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Interaksi *Audit Fee* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian Setiyawati dan Siahaan (2019), *audit fee* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga di dukung oleh Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. *Audit fee* ini menjadi sangat menarik ditinjau, hal ini tidak terlepas karena bentuk dari *audit fee* ini adalah dalam bentuk material. Hal ini tentu sudah pasti akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Sedangkan kompetensi berhubungan dengan pengalaman, keahlian, dan pengetahuan agar dapat menghasilkan kualitas audit yang bagus. Oleh karena itu, *fee* audit yang lebih tinggi akan meningkatkan motivasi auditor untuk lebih memiliki kompetensi profesional sehingga hasil audit semakin berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas audit. Diperkuat dengan penelitian Intan et al (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Ansar (2019) mengatakan biaya audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Maka hipotesis keempat adalah:

H₅: Interaksi *Audit Fee* Audit dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengaruh *Audit Tenure* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Darya dan Puspitasari (2017), *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Masa perikatan antara pengaudit dan klien yang lama dapat mengancam independensi auditor akan tetapi justru meningkatkan kualitas audit yang diberikan. Berdasarkan beberapa penelitian auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat dilihat dari pengalamannya dalam mengaudit klien, sehingga semakin lama waktu perikatan antara auditor dengan klien, auditor dapat menyajikan laporan keuangan audit yang berkualitas. Maka hipotesis keempat adalah adalah:

H₆: Interaksi *Audit Tenure* dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga memerlukan auditor yang berkompotensi dalam mengaudit laporan keuangannya sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
----------	-----------	------------------

Variabel Dependen		
Kualitas Audit	Variabel <i>dummy</i> dalam pemberian kode 1 dan juga 0 kepada Perusahaan sampel dengan meninjau pada ukuran KAP yang telah melakukan pengauditian kepada perusahaan itu. Sedangkan untuk kode 1 dilakukan untuk Perusahaan yang diaudit dari KAP <i>Big Four</i> , sedangkan kode 0 dilakukan untuk perusahaan yang diaudit dari KAP <i>Non Big Four</i> .	(Sitta, 2018)
Varabel Independen		
Opini Audit	Variabel <i>dummy</i> , dimana opini wajar tanpa pengecualian akan diberi nilai 1 dan Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas akan diberi nilai 0	(Lusman, 2019)
Audit Fee	LNFEED = Ln (Biaya Audit)	(Yulio, 2016)
Variabel Moderasi		
Kompetensi Audit	Variabel <i>dummy</i> , diperoleh angka 1 yang menyatakan bahwa auditor di KAP tersebut memiliki sertifikasi status formal mereka dengan adanya gelar akuntan CA yang menunjukkan auditor sebagai anggota utama dari IAI, dan sebaliknya angka 0 menunjukkan tidak adanya CA dari nama akuntan yang terdapat di opini audit dalam laporan tahunan	(Nugraheny & Ghozali, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2.

No	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI tiga tahun berturut-turut pada periode 2020-2022	1
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut pada periode 2020-2022	22
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp tiga tahun berturut-turut pada periode 2020-2022	25

4	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi mengenai opini audit pada laporan keuangan tahunan tiga tahun berturut-turut pada periode 2020-2022	14
5	Perusahaan yang tidak mencantumkan audit fee pada laporan keuangan tahunan tiga tahun berturut-turut pada periode 2020-2022	50
6	Perusahaan yang tidak mencantumkan data lengkap mengenai KAP yang mengaudit laporan keuangan tahunan tiga tahun berturut-turut pada periode 2020-2022	0
7	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi mengenai auditor pada laporan keuangan tahunan tiga tahun berturut-turut pada periode 2020-2022	0
Sampel yang memenuhi Kriteria selama satu tahun		53
Sampel yang memenuhi kriteria selama 3 tahun		159
Total Sampel N		159

Tabel 2. Kriteria Sampel

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai gambaran umum mengenai variabel-variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Opini Audit	159	0,00	1,00	0,6038	0,49066
Audit Fee	159	18,42	27,27	20,3554	1,31570
Audit Tenure	159	0,00	3,00	1,6541	0,96775
Kualitas Audit	159	0,00	1,00	0,4151	0,49430
Kompetensi Audit	159	0,00	1,00	0,1195	0,32540
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25, 2024

Opini Audit (OA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai standar deviasinya sebesar 0,49066 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan opini audit antar sampel penelitian yang relatif dekat. Selain itu, nilai rata rata OA sebesar 0,6038 secara keseluruhan bernilai positif dan dilihat dari 159 sampel cenderung mengalami kenaikan.

Audit Fee (AF) memiliki nilai minimum sebesar 18,42 nilai maksimum sebesar 27,27. Nilai standar deviasinya sebesar 1,31570 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan *audit fee* antar sampel penelitian yang relatif dekat. Selain itu, nilai rata rata AF sebesar 20,3554 secara keseluruhan bernilai positif dan dilihat dari 159 sampel cenderung mengalami kenaikan.

Audit Tenure (AT) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 3,00. Nilai standar deviasinya sebesar 0,96775 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan *audit tenure* antar sampel penelitian yang relatif dekat. Selain itu, nilai rata rata AT sebesar 1,6541 secara keseluruhan bernilai positif dan dilihat dari 159 sampel cenderung mengalami kenaikan.

Kualitas Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai standar deviasinya sebesar 0,49430 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif

dan perbedaan kualitas audit antar sampel penelitian yang relatif dekat. Selain itu, nilai rata-rata KA sebesar 0,4151 secara keseluruhan bernilai positif dan dilihat dari 159 sampel cenderung mengalami kenaikan.

Kompetensi Audit (KAT) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai standar deviasinya sebesar 0,32540 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan kompetensi audit antar sampel penelitian yang relatif dekat. Selain itu, nilai rata-rata KAT sebesar 0,1195 secara keseluruhan bernilai positif dan dilihat dari 159 sampel cenderung mengalami kenaikan.

Pengujian sampel dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Berdasarkan uji normalitas pada persamaan pertama hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) persamaan satu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari level of signifikan 5 persen (0,05), sedangkan pada persamaan kedua hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) persamaan dua sebesar 0,000 yang lebih kecil dari level of signifikan 5 persen (0,05). Namun persamaan 1 dan 2 dapat menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah data yang diobservasi cukup besar (n lebih dari 30), maka hasil data semakin mendekati normal (Gujarati, 2006) dan penelitian ini jumlah n sebesar 159 lebih dari 30. Berdasarkan pengujian di atas menunjukkan bahwa persamaan 1 dan persamaan 2 menggunakan CLT hasilnya dapat dikatakan data residual ini berdistribusi normal. Multikolinieritas dengan uji perhitungan tolerance VIF memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi terbebas multikolinieritas. Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5% disimpulkan model regresi tidak adanya mengandung heteroskedastisitas. Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *run test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka, tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai uji *run test* pada persamaan 1 senilai 0,474 dan pada persamaan 2 senilai 0,812 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized		Standarized	t	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
Persamaan 1					
(Constant)	-3,708	0,516		-7,187	0,000
Opini Audit	0,101	0,076	0,100	1,340	0,182
Audit Fee	0,201	0,025	0,534	7,897	0,000
Audit Tenure	-0,012	0,038	-0,024	-0,321	0,748
F		22,206			0,000
Adjusted R					0,287
Persamaan 2					
(Constant)	-3,690	0,547		-6,783	0,000
Opini Audit	0,128	0,080	0,127	1,597	0,112
Audit Fee	0,198	0,027	0,527	7,428	0,000
Audit Tenure	-0,001	0,040	-0,002	-0,030	0,976
Kompetensi Audit	-3,809	3,344	-2,508	-1,139	0,256
Opini Audit*Kompetensi Audit	-0,532	0,308	-0,236	-1,727	0,086
Audit Fee*Kompetensi Audit	0,235	0,184	3,013	1,279	0,203

Audit Tenure*Kompetensi Audit	-0,283	0,177	-0,398	-1,596	0,113
F		9,954			0,000
Adjusted R					0,284

Dari hasil output di atas, maka di peroleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

Persamaan 1

$$KA = -3,708 + 0,101 OA + 0,201 AF - 0,012 AT + e$$

Persamaan 2

$$KA = -3,690 + 0,128 OA + 0,198 AF + -0,001 AT - 3,809 KAT - 0,532 OA*KAT + 0,235 AF*KAT - 0,283 AT*KAT$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji F persamaan 1 dan 2, hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* pada persamaan 1 sebesar 0,287 atau 28,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu OA, AF, dan AT dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu KA sebesar 0,287 atau 28,7% sedangkan sisanya adalah sebesar 71,3% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini. Sedangkan R² pada saat uji *moderated regression analysis* nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,284 atau 28,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel KA dapat dijelaskan oleh OA, AF, dan AT dan pemoderasi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Opini Audit (OA) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA)

Opini Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,112 yang berarti lebih dari 0,05 atau 5% dan nilai thitung 1,597 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,97539 Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel OA tidak berpengaruh terhadap KA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil dari yang peneliti hasilkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri dan Suharna (2023) hasilnya opini audit mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan output yang sama pada penelitian Rohana dan Seniati Agus (2020) dimana hasil penelitian, opini tidak mempengaruhi pada kualitas audit. Opini Audit seperti wajar tanpa pengecualian dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, tidak membuat kualitas audit lebih baik ataupun kualitasnya menurun. Opini yang didasarkan pada penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan, tidak membuat kualitas audit menjadi lebih baik meskipun yang dihasilkan adalah opini wajar tanpa pengecualian.

Audit Fee (AF) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA)

Audit Fee memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 atau 5% dan nilai thitung 7,428 lebih besar dibandingkan dengan ttabel 1,97539. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel AF berpengaruh terhadap KA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sesuai dengan penelitian Loura Indrawijaya, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut membuktikan hipotesis bahwa semakin tinggi audit fee yang dibebankan atas jasa audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Tingginya nominal audit fee suatu KAP, maka menyediakan kualitas layanan yang lebih tinggi karena adanya faktor jumlah usaha audit yang dinvestasikan (jam audit lebih setiap jamnya). Auditor yang memiliki reputasi kualitas tinggi dan menghasilkan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang berkompeten akan mengenakan audit fee yang lebih tinggi pula (Fauziyyah, 2020)

Audit Tenure (AT) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (KA)

Audit Tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,976 yang berarti lebih dari 0,05 atau 5% dan nilai thitung -0,030 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,97539. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel AT tidak berpengaruh terhadap TA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian Arie Pratania P, dkk (2021) dan Indah Adhiati Amartasari, dkk (2021) dimana *audit tenure* mempengaruhi kualitas audit. Dari penelitian yang peneliti lakukan, auditor yang telah menjalin kerjasama dengan klien bertahun-tahun atau yang baru saja menjalin kerjasama dengan klien, kualitas audit yang dihasilkan sama, tidak terpengaruh oleh berapa lamanya hubungan kerja sama KAP dengan klien.

Kompetensi Audit (KAT) tidak dapat memoderasi Opini Audit (OA) terhadap Kualitas Audit (KA)

Opini Audit dan Kompetensi Audit memiliki nilai signifikansi 0,086 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5% dan nilai thitung -2,508 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,97539. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya Kompetensi Audit tidak dapat memoderasi hubungan Opini Audit dengan KA dan Kompetensi Audit hanya bereperan sebagai *homologiser moderation*, artinya Kompetensi Audit potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi pengaruh antara variabel Opini Audit dengan Kualitas Audit.

Kompetensi Audit (KAT) tidak dapat memoderasi Audit Fee (AF) terhadap Kualitas Audit (KA)

Audit Fee dan Kompetensi Audit memiliki nilai signifikansi 0,203 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5% dan nilai thitung 3,013 lebih besar dibandingkan dengan ttabel 1,97539. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, artinya Kompetensi Audit tidak dapat memoderasi hubungan *Audit Fee* dengan KA dan Kompetensi Audit hanya berperan sebagai *homologiser moderation*, artinya Kompetensi Audit potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi pengaruh antara variabel *Audit Fee* dengan Kualitas Audit. Hal ini berbanding terbalik dengan hipotesa awal, dimana kompetensi audit dapat memoderasi hubungan *audit fee* dengan KA. Menurut hasil penelitian, *audit fee* tetap mempengaruhi kualitas audit tanpa dikuatkan, atau dilemahkan oleh kompetensi audit.

Kompetensi Audit (KAT) tidak dapat memoderasi Audit Tenure (AT) terhadap Kualitas Audit (KA)

Audit Tenure dan Kompetensi Audit memiliki nilai signifikansi 0,113 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5% dan nilai thitung -0,398 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel 1,97539. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak, artinya Kompetensi Audit tidak dapat memoderasi hubungan *Audit Tenure* dengan KA dan Kompetensi Audit hanya berperan sebagai *homologiser moderation*, artinya Kompetensi Audit potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi pengaruh antara variabel *Audit Tenure* dengan Kualitas Audit. *Audit Tenure* pada dasarnya hanyalah lamanya perikatan auditor dengan klien. Namun, tidak dapat meningkatkan kualitas audit dari kualitas skripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa biaya audit berdampak pada kualitas audit, sedangkan masa audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi audit tidak memoderasi hubungan antara opini audit, fee audit, dan audit tenure dengan kualitas audit.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya terfokus pada Perusahaan manufaktur dengan periode yang digunakan selama tiga tahun 2020-2022, dan hasil uji Koefisien determinasi (*Adjusted R square*) menunjukkan variabel dependen menjelaskan variasi variabel dependen yaitu sebesar sedangkan sisanya adalah sebesar dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu penelitian ini menggunakan sampel pada Perusahaan manufaktur. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan jenis lain di Indonesia dan memperpanjang periode penelitian misalnya lima tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi jangka Panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat, penelitian selanjutnya dapat diperhatikan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi Kualitas Audit misalnya Independensi, dan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independent yang lain seperti *audit delay*, rotasi audit, ukuran Perusahaan.

Referensi :

- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Ardini, L., Pengajar, S., & Surabaya, S. (n.d.). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- Dan Keuangan, E., Lona, B., Pratiwi, R., & Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya, S. (2023). "PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT" (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur). In *Journal homepage*.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- Gandía, J. L., & Huguet, D. (2021). Audit fees and earnings management: differences based on the type of audit. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 34(1), 2628–2650. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1836990>
- Indrawijaya, L., Kuntadi, C., Jakarta Raya, B., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Abstract, D. (n.d.). Pengaruh Independensi, Fee Audit, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari, 2023*(4), 570–578. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684764>
- Manajemen, J., & Keuangan, D. (n.d.-a). *The Role of Internal and External Factors on Audit Quality*. 9(1).
- Manajemen, J., & Keuangan, D. (n.d.-b). *The Role of Internal and External Factors on Audit Quality*. 9(1).
- Mansur, H., Abdul Rahman, A. A., Meero, A., & Shatnawi, A. (2022). The perceptions of external auditors on the relationship between audit fees and audit quality. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2113203>
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Nugeraheny, N., & Ghozali, I. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERBITAN GOING CONCERN WARNINGS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3604–3615. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1041>
- Pratania Putri, A., Nabila, N., & Augustin, V. (n.d.). *AUDIT TENURE, AUDITOR EXPERIENCE, INDEPENDENCY, AND TASK COMPLEXITY ON AUDIT JUDGEMENT*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/index>
- Rosadi, Y. M. R., & Barus, I. S. L. (2022). The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's

- Competency on Audit Quality. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(3), 241–254. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i3.346>
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (n.d.). Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sari, P. I. K., & Badera, D. N. (2018). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1).
- Solichin, M., Sanusi, Z. M., Johari, R. J., Gunarsih, T., & Shafie, N. A. (2022). Analysis of Audit Competencies and Internal Control on Detecting Potential Fraud Occurrences. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 171–180. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100118>